

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase kehidupan antara masa anak-anak dan dewasa, yaitu antara usia 10-19 tahun. Saat ini jumlah remaja di Indonesia mencapai sekitar 46 juta jiwa. Masa remaja merupakan tahapan yang unik dari perkembangan manusia dan merupakan fase yang penting untuk meletakkan dasar kondisi kesehatan yang baik. Pada fase ini, kondisi perilaku remaja menunjukkan masalah yang semakin mengkhawatirkan khususnya masalah Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti penggunaan obat-obatan terlarang, perilaku seks pranikah, kehamilan tak diinginkan (KTD) dan Infeksi Menular Seksual (IMS), masalah ini telah dikemukakan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu tiga risiko atau masalah kesehatan reproduksi remaja yang akan sering dihadapi oleh kaum remaja adalah NAPZA, HIV/AIDS dan Seksualitas yang biasa disebut dengan TRIAD KRR (Alwi, 2023).

Masa remaja merupakan masa dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru termasuk perilaku seksual. Perilaku seksual sebelum menikah pada remaja terus meningkat dan mencapai tingkatan yang mengkhawatirkan. Selama beberapa dekade terakhir, aktivitas seksual pranikah meningkat dari waktu ke waktu khususnya di dunia Barat 29% laki-laki dan 23% perempuan aktif melakukan hubungan seksual pranikah (*Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*). Hal tersebut

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlia, dengan hasil analisis remaja usia 11-14 tahun melakukan perilaku seksual berisiko sebanyak 41,93% dan yang tidak berisiko sebanyak 58,07% (Marlia, Kurniyati and Andini, 2024). Hasil pengolahan data SDKI menunjukkan tingkat permisivitas remaja yang cukup tinggi terhadap model berpacaran remaja. Gaya berpacaran yang ditunjukkan sebanyak 92,5% remaja mengaku berpegangan tangan atau jemari, 48,5% remaja sudah melakukan ciuman bibir, dan sebanyak 25,4% pernah meraba atau merangsang bagian tubuh yang sensitif, seperti sekitar alat kelamin, payudara, dan paha. Sedangkan 4,1% remaja pernah melakukan hubungan seksual dalam masa pacaran mereka (Kristianti and Widjayanti, 2021). Menurut Syahrifah Aima dengan mengkaji 9 artikel dengan metode penelitian *sistematik review* dan didapatkan jenis kelamin, tingkat pengetahuan, peran orangtua dan peran teman sebaya sebagai *determinan* dari perilaku seksual (Aima and Erwandi, 2024).

Penelitian Wahyuni mendapatkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe (Yenni Fitri Wahyuni *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Ghina Septiany yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, peran orang tua serta teman sebaya dengan perilaku seksual remaja di MAN 2 Kota Cirebon (Ghina Septiany Nurul Wahdah and Lia Nurcahyani, 2022). Hasil analisis multivariat penelitian Fauziah tahun 2021 menunjukkan dua

variabel yang paling dominan berhubungan terhadap perilaku seks bebas pada siswa yaitu variabel pendidikan seks dan variabel media sosial (Fauziyah, Tarigan and Hakim, 2021). Pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi sikap remaja dalam bersikap mengenai seks pranikah disertai dengan kuatnya pengaruh teman sebaya pada usia remaja, menjadikan remaja mempunyai tindakan seksual yang tidak sehat yang pada akhirnya mendekatkan mereka kepada risiko terinfeksi berbagai macam penyakit menular seksual, termasuk didalamnya HIV dan AIDS (Supriyanto, Ramadhaniati and Afriani, 2023). Pengetahuan atau informasi yang tepat akan menentukan seorang remaja untuk mengambil sikap dan kemudian akan mengambil suatu tindakan. Pendidikan seks (*sex education*) adalah suatu pengetahuan yang kita ajarkan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin mencakup mulai dari pertumbuhan jenis kelamin, fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin pada wanita dan laki-laki, tentang menstruasi, mimpi basah, sampai kepada timbulnya birahi karena adanya perubahan pada hormon. Pendidikan seks atau mengenai kesehatan reproduksi sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak remaja atau dewasa, melalui pendidikan formal untuk mencegah dampak negatif seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), Infeksi Menular Seksual (IMS) dan aborsi (Lumban Gaol and Stevanus, 2019).

Penelitian Lestiawati 2024 menemukan ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dampak

negatif seks bebas pada remaja di SMP Pangudi Luhur St Vincentius Sedayu Bantul (Lestiawati, Barus and Liliana, 2024). Hal senada di sampaikan Made N, dkk terdapat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang perilaku seks pranikah di MTS Negeri 2 Lampung Timur pada tahun 2022 dengan nilai p 0.000 (Made *et al.*, 2024).

Penelusuran artikel yang dilakukan Selina Boserren, dkk melalui penelusuran literatur 6 artikel yang relevan menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi berdampak pada sistem reproduksi remaja serta dan media video sebagai sarana yang menjanjikan untuk pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif kepada remaja dalam meningkatkan pengetahuan sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan reproduksi terhadap dampak kehamilan dini (Boserren, Sinrang and Jusuf, 2023).

Menurut Ni Komang pada remaja terjadi perubahan fisik, perkembangan psikologis dan perkembangan seksual dimana kadang bisa terjadi permasalahan pada tahapan tersebut seperti berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, meraba bagian sensitif, *oral sex*, dan bersenggama (Ningrum *et al.*, 2023). Sedangkan menurut Alwi, dkk dari hasil pencarian literatur menunjukkan bahwa ada 2 artikel yang menemukan bahwa pegangan tangan merupakan hal yang paling umum dilakukan oleh remaja karena dianggap tidak membahayakan dan hanya menunjukkan bentuk kasih sayang kepada pasangannya. Kenyataannya, pegangan tangan bisa menjadi

pintu gerbang untuk melakukan perilaku seksual yang lebih jauh dan berisiko seperti ciuman, pelukan bahkan bisa memicu sampai melakukan hubungan seksual disebabkan karena pegangan tangan dapat menimbulkan kenyamanan bahkan rangsangan seksual. Saat ini sudah banyak video yang membahas tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks berisiko tetapi perilaku seks berisiko yang dibahas hanyalah sebatas seks pranikah dan dampaknya seperti kehamilan dan IMS, video yang dibuat belum membahas tentang faktor yang menjadi pintu gerbang perilaku seks berisiko seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba dan diraba.

Data Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi DIY pada tahun 2021 terdapat 292 kasus, tahun 2022 ada 299 kasus, tahun 2023 ada 334 kasus. Peningkatan kasus juga terjadi pada jumlah kehamilan tidak diinginkan (KTD) status tidak menikah pada tahun 2021 ada 355 kasus, 2022 ada 449 kasus, dan 2023 ada 537 kasus. Kasus-kasus tersebut paling tinggi terjadi di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMKN 1 Sewon pada bulan November 2024 diperoleh informasi bahwa setiap tahunnya ada beberapa siswa yang hamil dan terpaksa keluar sekolah. Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja hanya dilaksanakan setiap masa pengenalan sekolah siswa kelas 10 dengan narasumber petugas Puskesmas menggunakan media penyuluhan *power point*. Berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa mereka mengatakan perilaku seks berisiko

adalah hubungan seksual dan hal tersebut diketahui melalui media sosial seperti *twitter, facebook, youtube*. Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu apakah ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks berisiko di SMKN 1 Sewon, Bantul ?

B. Rumusan Masalah

Remaja merupakan fase kehidupan antara masa anak-anak dan dewasa, yaitu antara usia 10-19 tahun. Pada fase ini, kondisi perilaku remaja menunjukkan masalah yang semakin mengkhawatirkan khususnya masalah Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kasus-kasus kehamilan remaja tertinggi terjadi di Kabupaten Bantul. Berpegangan tangan merupakan hal yang paling umum dilakukan oleh remaja saat berpacaran, hal tersebut dianggap bukanlah sesuatu yang membahayakan dan dilakukan hanya untuk menunjukkan bentuk kasih sayang kepada pasangannya. Namun kenyataannya, pegangan tangan bisa merupakan pintu gerbang melakukan perilaku seksual yang lebih jauh dan berisiko seperti ciuman, pelukan bahkan bisa memicu sampai melakukan hubungan seksual. Saat ini banyak video yang membahas tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks berisiko tetapi perilaku seks berisiko yang dibahas hanyalah sebatas seks pranikah dan dampaknya seperti kehamilan dan IMS, video yang dibuat belum membahas tentang faktor yang menjadi pintu gerbang perilaku seks berisiko yaitu dimulai dari berpegangan tangan menjadi berpelukan

kemudian berciuman, menyentuh organ intim pasangan, kemudian menjadi berhubungan seksual. Oleh karena itu, uraian masalah tersebut memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yaitu apakah ada pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks berisiko di SMKN 1 Sewon, Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks berisiko di SMKN 1 Sewon, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik Siswa dan siswi SMKN 1 Sewon, Bantul berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, peran orangtua dan peran teman sebaya.
- b. Mengetahui rata- rata pengetahuan remaja tentang perilaku seks berisiko sebelum dan sesudah diberikan video dan leaflet.
- c. Mengetahui rata- rata sikap remaja tentang perilaku seks berisiko sebelum dan sesudah diberikan video dan leaflet.
- d. Mengetahui pengaruh media video tentang perilaku seks berisiko dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan tentang perilaku seks berisiko
- e. Mengetahui pengaruh media video tentang perilaku seks berisiko dan *leaflet* terhadap peningkatan sikap tentang perilaku seks berisiko

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan yaitu dalam bidang profesi kebidanan khususnya perilaku seks berisiko pada remaja

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa dan siswi SMKN 1 Sewon, Bantul.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SMK N 1 Sewon, Bantul yang beralamatkan di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Ruang Lingkup Waktu

Waktu dilaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan April 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah referensi, wawasan, dan pengetahuan di bidang kesehatan terutama pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks berisiko.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa SMKN 1 Sewon, Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, dan sikap tentang perilaku seks berisiko.

- b. Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK) SMKN 1 Sewon, Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk guru supaya bisa memberikan pembelajaran mengenai seks bebas dengan menggunakan media yang lebih menarik yaitu menggunakan video.

c. Bagi Kepala Sekolah SMK N 1 Sewon, Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku seks berisiko

d. Bagi Bidan Puskesmas Sewon 1

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bidan memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan promosi dan edukasi pada remaja.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Fahri Fahrezi, Ismiati, Wisuda Andeka Marleni(Fahrezi <i>et al.</i> , no date)	Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/I Tentang Seks Remaja	<i>Quasi eksperimen</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja dibandingkan dengan video edukasi yang peneliti ambil dari youtube.	Persamaan: penelitian dengan menggunakan media video animasi, metode penelitian dengan <i>quasi eksperimen</i> analisis menggunakan uji Wilcoxon dan uji mann-Whitney Perbedaan: berjumlah 60 orang, Teknik pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling.
2	Pitri Subani, Heni Angraini, Yuni Ramadhaniati, Hellery Fivtrawati, Elza Wulandari(Kesehatan Saintika Meditory <i>et al.</i> , 2024)	Pengaruh Video Penyuluhan Seks Pra Nikah Terhadap Pengetahuan Remaja	<i>Quasi eksperimen</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh video penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan remaja.	Persamaan: penelitian dengan menggunakan video, metode penelitian dengan <i>quasi eksperimen</i> Perbedaan: penyuluhan yang diberikan seks pra nikah. Rancangan “ <i>one grup pretest-postest</i> ”. Sampel diambil dengan tehnik <i>accidental sampling</i>

3	Ni Komang Emi Wahyuni, Luh Ayu Purnami, Kadek Agustina Puspa Ningrum, Yopita Triguno(Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng <i>et al.</i> , no date)	Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Bebas	Penelitian kuantitatif dengan metode <i>Quasi Eksperimental</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas.	Persamaan: Fokus pada masalah perilaku seksual remaja. Metode penelitian <i>quasi eksperimen</i> Perbedaan: subjek penelitian adalah siswa SMP, responden yang diambil secara <i>total sampling</i>
---	--	---	---	---	--
